

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kompetensi Kader

1. Pengertian Kompetensi Kader

Menurut (Emron et al., 2016) kompetensi ialah daya seorang guna melaksanakan sesuatu profesi dengan bagus serta betul dan mempunyai keunggulan dalam perihal ini yang didasarkan dengan keadaan yang menyangkut wawasan, keahlian serta tindakan.

Kompetensi pula ialah mutu bawah dari seorang yang membolehkan memberdayakan mereka guna jadi muncul dalam profesinya. Kompetensi pula ialah bagian yang dalam serta istimewa dari karakter yang mendalam serta menempel pada seorang dengan sikap yang bisa diprediksi pada bermacam suasana dan kewajiban dalam profesi. Dengan menilai kompetensi yang dipunyai seorang, sehingga hendak dapat memprediksikan kemampuan orang itu. Setiawati (2013) melaporkan kalau kompetensi, yang terdiri dari: wawasan, keahlian dan pengalaman kegiatan memiliki akibat yang penting kepada kenaikan kemampuan, serta wawasan ialah elastis yang sangat berkuasa yang pengaruhi kemampuan (Dwi Hastuti, 2018)

Kader Posyandu sendiri harus memiliki kompetensi sebagai berikut : melaksanakan pencatatan registrasi pada novel prinsip kesehatan bunda serta anak, pengukuran berat tubuh, pencatatan guna bunda serta anak pada novel prinsip kesehatan bunda serta anak, pemakaian novel prinsip selaku materi rujukan, serta peliputan pemakaian novel prinsip pada aparat kesehatan, Memberitahukan data hal hari atau tanggal pada awal Posyandu (Simanjuntak, 2015).

2. Kategori Kompetensi

Kompetensi menurut (Dr.Siti Asiyah , Dr.Dewi Retno Suminar, Prof. Moersintowarti, 2019), kapasitas dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu : kapasitas ambang dan kapasitas diferensiasi

a. Kapasitas ambang

- Karakteristik penting merupakan keadaan yang diperlukan seorang guna melaksanakan profesinya, umumnya berbentuk wawasan serta keahlian bawah semacam membaca yang wajib di punya seorang supaya bisa melaksanakan profesinya.
- Jangan memperhitungkan apakah seorang itu berkinerja besar ataupun tidak.

b. Kapasitas diferensiasi

- Ini ialah faktor- faktor yang melainkan orang yang berkinerja besar serta kecil.
- Seseorang yang sanggup dorongan yang besar hendak sanggup memutuskan sasaran ataupun tujuan yang jauh lebih besar dari seorang yang mempunyai kemampuan pada umumnya.

3. Karakteristik Kompetensi

Palan (2012) kompetensi didefinisikan selaku karakter pokok seorang guna mengenali sikap ataupun berfikir, yang legal guna suasana yang sangat beraneka ragam. Kompetensi atau kemampuan kader antara lain :

- a. Melakukan koordinasi sehari sebelum pelaksanaan posyandu.
- b. Memberitahukan sasaran tentang jadwal pelaksanaan posyandu.
- c. Menyiapkan peralatan pemeriksaan kegiatan posyandu sebelum berangkat ke posyandu.
- d. Memeriksa tiap meja dalam sistem 5 meja hendak memverifikasi aktivitas pengukuran berat badan serta besar tubuh dan mengukur LILA untuk ibu hamil.
- e. Melaksanakan pengecekan penemuan dini serta ciri biasa ancaman pada bunda hamil, serta balita

f. Melakukan penyuluhan dan konseling pada pengunjung posyandu.

g. Melengkapi pencatatan dan membahas hasil kegiatan (Bailey, 2012).

B. Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Faktor yang mempengaruhi Kompetensi terhadap peningkatan Pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut (John A, 2020).

a. Individu

Individu adalah suatu organisme tunggal yang hidupnya terdiri sendiri dan bersifat bebas. Motif finansial berakar dari kebutuhan pendapatan keluarga, kader membahas tiga jenis motif awal (keuangan, moral, dan sosial) untuk mengambil pekerjaan itu. Sementara beberapa kader secara aktif memilih untuk mengambil peran karena motif "moral" (kesempatan untuk berdampak positif bagi komunitas mereka), untuk semua motif yang ada motif "keuangan" yang kuat untuk menghidupi keluarga mereka : gaji (Rs.3000(USD 45)perbulan) merupakan sumber utama mata pencarian rumah tangga. Oleh karena itu, motif finansial lebih penting dari pada motif sosial dan moral, baik untuk mengambil peran tetapi juga untuk motivasi lanjutan. Faktor individu yaitu dilihat dari : Usia, pendidikan, pengalaman, kekayaan, kelas sosial, sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. Program

Mayoritas kader menganggap bahwa penerima manfaat lebih menyukai layanan yang berorientasi pada produk (misalnya makanan/vaksin) dari pada layanan yang berorientasi pada informasi (yang melibatkan konseling). kader merasa bahwa preferensi eksplisit penerima manfaat untuk produk menarik kehadiran yang lebih baik untuk distribusi?THR dan imunisasi dibandingkan dengan sesi konseling individu dan kelompok.

- 1) Jasa, alam, waktu, kejelasan
- 2) Kejelasan kualitas, asuransi pelaporan bulanan, pemantauan komunitas
- 3) Link antar departemen, konvergensi dengan teman sebaya, hubungan dengan departemen kesehatan
- 4) Lingkungan kerja, proses seleksi dan rekrutmen, beban kerja, insentif, pelatihan pengawasan, sumber daya dan logistic.

A. Organisasi

Kelompok ini ialah sesuatu wujud perkumpulan antara 2 orang ataupun lebih yang dengan cara resmi sepatutnya bertugas serupa guna menggapai sesuatu tujuan khusus, serta didalam jalinan ini ada orang ataupun segerombol orang yang hendak diucap dengan bawahan.

- 1) Komitmen politik
- 2) Kebijakan yang terkait dengan AAW

B. Masyarakat

Makhluk hidup yang menjalin erat dan mengarah pada kehidupan Karena sistem tertentu, tradisi tertentu, adat istiadat ini membidik pada kehidupan beramai-ramai. Wujud social dalam warga bersama-sama bergabung serta membuat sesuatu kesatuan antara satu orang yang satu dengan orang lainnya.

- 1) Faktor sosial, budaya norma sosial dan peran gender
- 2) Keselamatan dan keamanan
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat
- 4) Status ekonomi masyarakat
- 5) Geografi dan Jarak

C. Peran lingkungan sosial

1. Pengertian lingkungan sosial kader

Lingkungan sosial ialah interaksi di antara warga dengan area sekitar, ataupun lingkungan yang juga terdiri dari makhluk sosial atau orang. Lingkungan sosial inilah yang kemudian membuat sesuatu, sistem pergaulan yang mempunyai peranan besar dalam membuat kepribadian seorang, serta setelah itu terjadilah sebuah interaksi di antara orang ataupun pula warga dengan lingkungannya (H. Setiawan & Amalia, 2019).

Area dengan cara kecil dimaksud selaku area alam diluar diri orang ataupun orang sebaliknya dengan cara maksud besar, area mencakup seluruh material serta dorongan di dalam serta diluar orang. Area pula ialah salah satu aspek yang pengaruhi kepada pembuatan dan kemajuan sikap orang, bagus dengan cara raga ataupun psikologisnya, yang diartikan dengan area social dalam penjelasan ini mencakup keluarga, warga, sahabat pergaulan, dan sesama aparat posyandu yang bisa jadi terbawa-bawa (Mansyur, 2015).

Sumber dukungan sosial dapat tumbuh dari kelompok yang memiliki minat yang sama, kegiatan yang sama, nasib yang sama serta hal yang sama. Dari kelompok-kelompok tersebut, kader dapat beraktifitas sesuai dengan harapannya, dengan mendapatkan respon positif, saling memberikan semangat dan persetujuan pendapat yang dapat meningkatkan harga diri kader (Novianti1 et al., 2021). Bentuk dukungan sosial yang dibutuhkan kader adalah dukungan emosional, rasa terimakasih, informasi dan dukungan instrumental. Dukungan informasi berupa memberikan informasi mengenai pengetahuan akan proses penyembuhan penyakit. Memberikan pengetahuan umum tentang adaptasi kebiasaan baru dalam situasi pandemi saat ini. Dukungan emosional berupa perhatian, kasih sayang, empati, kesediaan mendengarkan keluh kesah dan menunjukkan sikap

percaya pada apa yang masyarakat rasakan. Kehadiran pihak-pihak lain yang dapat dipercaya atau diandalkan untuk memberikan dukungan, dorongan semangat, dan perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan bagi individu yang bersangkutan (Nabila Khoirunnisa, 2013).

2. Peran Kader Posyandu

Kandidat posyandu betul-betul diharapkan jadi bagian dari daya kegiatan kesehatan guna pembangunan jasa kesehatan. Kandidat posyandu diharapkan guna bisa mensupport warga dalam menerapkan pola hidup segar. Keikutseraan selaku kandidat posyandu dilatarbelakangi oleh aspek dalam serta eksternal. Aspek dalam menjadi kandidat posyandu di kelurahan Lok Pundak ialah antusias social yang besar guna menolong sesama dalam aspek kesehatan, serta kemauan guna menemukan ilmu wawasan khususnya tentang kesehatan bunda serta anak dan pengetahuan mengenai berkembang bunga anak umur dini, untuk guna menaikkan kesehatan keluarga. Aspek eksternal yang mendasarinya yakni kemauan guna mensupport program penguasa guna membuat anak segar serta sediakan layanan kesehatan keluarga yang gampang dijangkau. Pemahaman guna berpartisipasi aktif dalam menaikkan pemahaman warga guna menolong menaikkan derajat

kesehatan warga khususnya kanak-kanak (Fino Susanto, Mora Claramita, 2017).

a. Bentuk-bentuk Peran kader dalam lingkungan sosial

Peranan kader kesehatan diklasifikasikan jadi 5 andil, ialah: andil kandidat selaku pengajar, andil kandidat selaku motivator, andil kandidat selaku penyedia, andil kandidat selaku katalisator, andil kandidat selaku pemograman (BKKBN, 2013:5) (Novi Ariyani, 2014).

1) Pembina

Membagikan dorongan guna mengidentifikasi halangan eksternal serta dalam kehidupan bagus yang di luar ataupun di dalam suasana hidup serta kerjanya, memandang pandangan positif serta minus dan menciptakan pemecahan yang bisa jadi hendak terjalin.

2) Motivator

Selaku motivator, ialah sesuatu usaha guna membagikan sokongan serta membuat cara ataupun interaksi intelektual antara tindakan, keinginan, anggapan serta keinginan yang timbul di warga.

3) Fasilitator

Selaku alat guna berikan sarana pada subjek yang diawasi supaya mereka memperoleh jasa yang mencukupi.

4) Katalisator

Kedudukan yang bermaksud supaya sesuatu kasus hadapi pergantian pada poin yang diawasi.

5) Perencanaan

Selaku pemograman ialah: meningkatkan serta memutuskan tujuan, keinginan serta tujuan yang hendak dicapai.

b. Pandemi Covid-19

1) Pengertian Pandemi

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Pandemi terdiri dari penyakit terkini yang terhambur besar di semua bumi. Endemi merujuk pada endemi yang sudah menabur di sebagian negeri ataupun daratan, dan pengaruhi beberapa orang. Apa yang wajib dimengerti oleh semua warga bumi mengenai endemi jadi amat berarti dalam memastikan arah kebijaksanaan serta pula tindakan orang dalam menanggulangnya. Minimnya wawasan membuat banyak orang bisa menyikapi endemi dengan kekeliruan serta membuat endemi terus menjadi memburuk (Handayani et al., 2020).

2) Coronavirus Disease-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ialah penyakit jenis terkini yang belum sempat teridentifikasi lebih dahulu pada orang. Corona virus (CoV) adalah bagian dari

keluarga virus yang menyebabkan penyakit influenza hingga jadi penyakit yang lebih berat semacam Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and severe acute respiratory syndrome (SARS-CoV). Disebabkan terus menjadi gawatnya wabah virus Corona penguasa mengutip ketetapan serta aksi guna melindungi jarak, menggunakan masker, dan membersihkan tangan dengan sabun untuk mengalami endemi COVID-19 (Mujiburrahman, Muskhah Eko Riyadi, 2020).

3) Penyebab covid-19

Pada awal Desember 2019 seorang pasien terdiagnosis menderita pneumonia yang tidak lazim. Pada bertepatan pada 31 Desember, Kelompok Kesehatan Bumi(World Health Organization) kantor area di Beijing sudah menyambut pemberitahuan mengenai segerombol penderita dengan pneumonia yang tidak dikenal faktornya dari kota yang serupa. Coronavirus sebenarnya ialah virus yang menyebabkan penyakit yang biasa ditemui pada binatang alhasil virus ini diucap selaku zoonosis (ditularkan antara binatang serta orang). Hendak namun, binatang selaku basis penjangkitan COVID- 19 ini belum dikenal (MLE Parwanto, 2020).

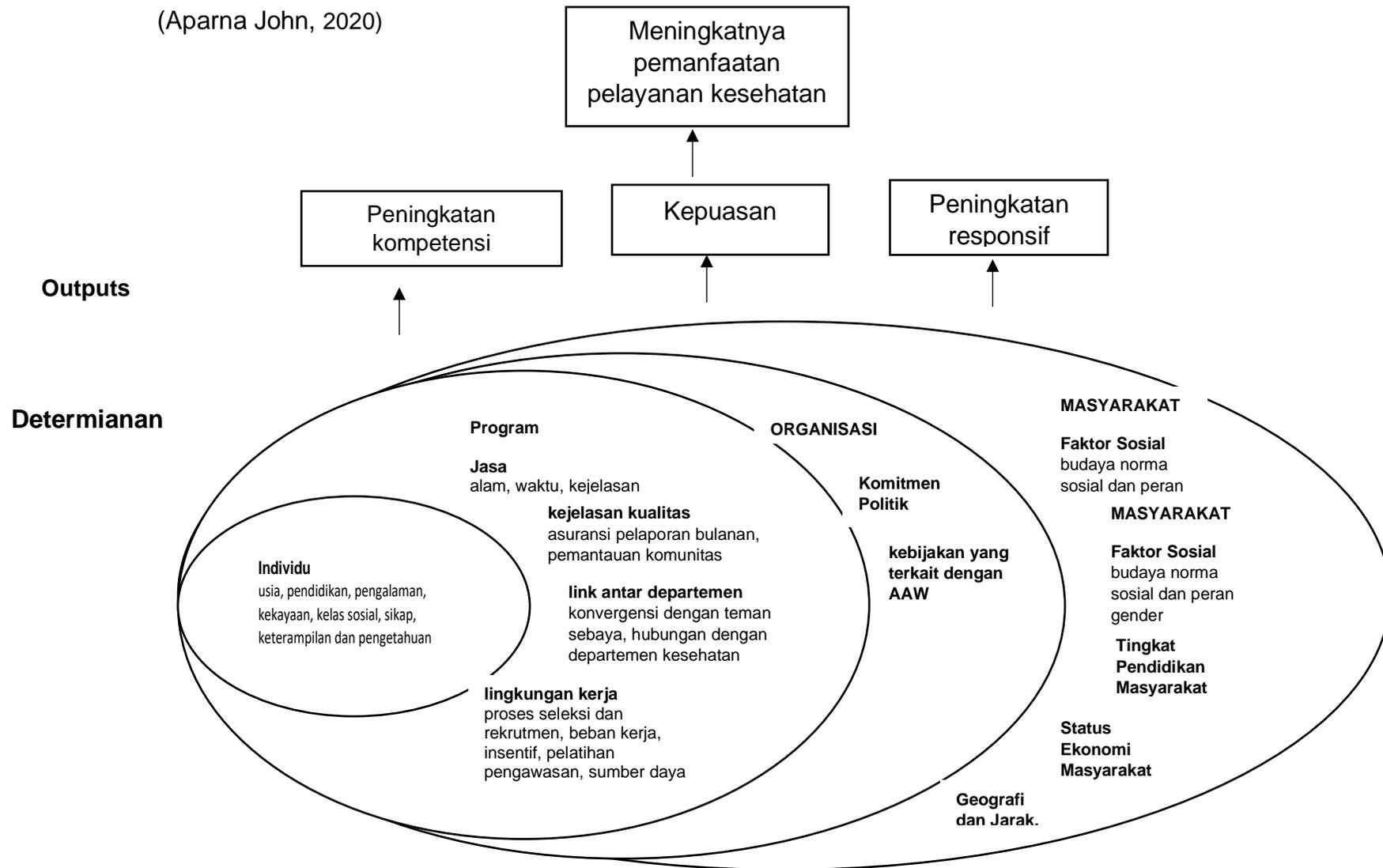
D. Tinjauan Sudut Pandang Islami

Islam amat mencermati permasalahan kesehatan dengan metode antara lain menasihati serta mengajurkan guna melindungi serta menjaga kesehatan yang sudah dipunyai tiap orang, menjaga serta melindungi kesehatan merupakan harus serta tabu menjatuhkan diri dalam kesulitan, Agama kita ialah Islam sangat luar lazim dalam membagikan atensi kepada perkara kesehatan. Sebab kesehatan ialah salah satu faktor penyokong penting dalam melakukan ibadah pada Allah SWT serta bertugas dan kegiatan yang lain. Ilmu medis Islam didefinisikan selaku ilmu penyembuhan yang bentuk bawah, rancangan, angka, serta prosedur- prosedurnya cocok ataupun tidak bertentangan dengan Al- Qur' an serta As-Sunnah.

“Dua kenikmatan atau kesenangan, kebanyakan manusia tertipu olehnya (yaitu) kesehatan dan waktu luang”. [HR Bukhari, no. 5933]

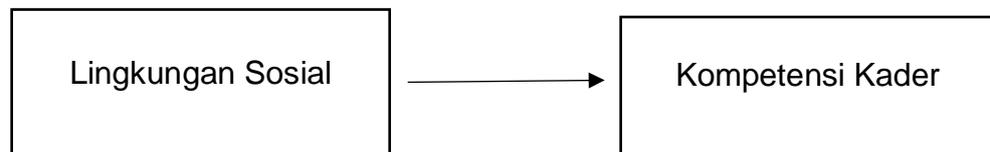
E. Kerangka Teori Penelitian

(Aparna John, 2020)



Gambar 1 1 kerangka Teori

F. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1 2 kerangka konsep

G. Hipotesis

Hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya dalam penelitian adalah Hubungan peran lingkungan sosial dengan kompetensi kader posyandu dalam masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu Samarinda.

H1 : Adanya hubungan dari lingkungan sosial dengan kompetensi kinerja kader pada masa pandemi di Puskesmas Lok Bahu.

H0 : Tidak adanya hubungan dari lingkungan sosial dengan kompetensi kinerja kader pada masa pandemi di Puskesmas Lok Bahu.